

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (STUDI SISWA KELAS V UPT SD INPRES 6/75 MANURUNGE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE)

Satriani¹, Firdaus², Meliana Sari³

¹Satriani/Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

²Firdaus/Universitas Negeri Makassar

Email: firdausalwi00@gmail.com

³Meliana Sari/Universitas Negeri Makassar

Email : melianasari88cl@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised;10-04-2022

Accepted;25-04-2022

Published,16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dalam pembelajaran IPS. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebanyak 46 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 39,55 dan rata-rata *posttest* 80,45. Respon siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,05%. Keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge berada pada kategori sangat baik dengan skor 92,98. Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas di kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Key words:

Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Talking

Chips, Hasil Belajar IPS.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CCBY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi individu atau kelompok dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan,

keterampilan, dan kebiasaan sekelompok yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Upaya tersebut harus diwujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas. pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan direncanakan secara sistematis guna untuk mengembangkan potensi diri, membuat seseorang menjadi lebih kritis dan berfikir sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pembelajaran di sekolah dan interaksi antara guru dengan siswa.

Guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi (Gusti, 2015). Lie mendefinisikan *Talking chips* adalah model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Dalam kegiatan *Talking chips*, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Dewi, 2019). Model pembelajaran Tipe *Talking chips* dapat di terapkan dalam pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran yang berisi berbagai disiplin ilmu sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2014) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mengkaji tentang bidang-bidang ilmu sosial dan nilai budaya. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, kemampuan untuk berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, dan kesadaran atas nilai-nilai sosial.

Hasil penelitian Asyiah (2016) menyimpulkan bahwa berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking chips* di peroleh rata-rata skor 73,13 dan varians 10,12 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 41 dengan jumlah sampel 30 siswa. Tingkat kecendrungan nilai siswa 53,3% tergolong baik dan 3,3% tergolong kurang. Hasil penelitian Firda et al., (2019) menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking chips* terhadap hasil belajar dengan N-Gain 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 2,230 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2023 dengan wawancara kepada guru wali kelas V diperoleh informasi bahwa nilai ulangan harian IPS semester genap tahun ajaran 2022-2023 kelas V di SD Inpres 6/75 Manurunge masih rendah dengan rata-rata standar KKM 75, serta dokumentasi nilai ulangan harian IPS. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti siswa sering menggunakan gadget saat belajar, mengganggu teman saat belajar, siswa yang kurang aktif dalam menerima materi di kelas dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab siswa dan guru.

Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking chips* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pre-Experiment*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Desain penelitian yang akan digunakan adalah One Group *Pretest-Posttest* Design (satu kelompok desain *pretest-posttest*), di mana pengukuran dilakukan melibatkan satu kelas (kelas yang diberi perlakuan) yaitu kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VA yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Prosedur penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan analisis hasil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan angket respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking chips* terhadap peningkatan hasil belajar IPS di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berbentuk pilihan ganda untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari data pretest hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 25 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 55. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah 39,55, dengan nilai standar deviasi 8,579. Jika hasil belajar IPS siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase maka dari 22 siswa kelas V, tidak ada yang memperoleh skor pada kategori sangat baik dan baik (0%), sebanyak 9 siswa (40%) yang memperoleh kategori cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang sebanyak 13 siswa (60%) dan tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang.

Analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari data posttest hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 55 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah 80,45, dengan nilai standar deviasi 9,748. Jika hasil belajar IPS siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase maka dari 22 siswa kelas V, sebanyak 11 siswa (50%) yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 10 siswa (45%), 1 siswa (5%) memperoleh skor pada kategori cukup, dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada (0%).

Respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* yang menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas V, terdapat 22 orang siswa (100%)

yang berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,05%. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori baik, cukup, kurang dan sangat kurang sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sangat baik digunakan di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone dalam pembelajaran IPS.

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memperoleh skor 87,71 dengan kategori terlaksana. Adapun pada pertemuan kedua memperoleh skor 92,98 dengan sangat terlaksana. Sehingga keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memperoleh nilai 92,98 dengan kategori sangat terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model tersebut berada pada kategori sangat terlaksana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig a adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata n-gain adalah 0,6769 (67,69%). Hal ini menunjukkan bahwa $0,30 \leq 0,6769 \leq 0,70$, yang termasuk ke dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Pembahasan

Gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* melalui *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 39,55 atau berada pada kategori kurang. Rendahnya nilai siswa karena dalam proses pembelajaran IPS siswa terkadang merasa bosan karena pembelajaran yang berfokus ke guru dan juga pembelajaran IPS yang lebih menekankan pada hafalan sehingga dalam proses pembelajaran terkadang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Adapun rinciannya yaitu terdapat sebanyak 9 siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang sebanyak 13 siswa. Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arum (2022) yang menunjukkan bahwa bentuk kesulitan untuk memahami materi pelajaran disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS berkurang.

Gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking chips* melalui *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 80,45 atau berada pada kategori sangat baik. Peningkatan hasil ini setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*, sehingga hasil belajar IPS siswa dapat meningkat. Adapun rinciannya yaitu sebanyak 11 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 10 siswa, 1 siswa memperoleh skor pada kategori cukup. Berdasarkan hasil *posttest*, maka hasil belajar siswa meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Hal tersebut didukung oleh Arum (2022), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model yang baik, kreatif dan menyenangkan akan menuntun mereka untuk memahami pelajaran dengan mudah. Siswa yang memahami pelajaran yang telah dipelajari dengan benar maka hasil belajarnya akan

baik sebab materi yang diberikan guru akan lebih dipahami oleh siswa tersebut dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

Dari 22 orang siswa kelas V, terdapat 22 orang siswa (100%) yang berada pada kategori sangat baik. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori baik, cukup, kurang dan sangat kurang sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sangat baik digunakan di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone dalam pembelajaran IPS dengan nilai rata-rata sebesar 89,05%. Hal tersebut dipekuat oleh Darmadi (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat memberikan kesempatan yang serupa dalam berbagi dan mendengar pendapat dan pemikiran anggota kelompok lainnya selama menggunakan langkah-langkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

Gambaran keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Diperoleh Nilai 92,98 atau berada pada kategori sangat terlaksana. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sangat terlaksana di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Manaf (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* termasuk dalam kategori baik, karena dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* ini dapat mendayagunakan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan dan bertanya di dalam kelas dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*. Hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Paired Samples Test* yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh nilai rata-rata *n-gain* sebesar 0,6769 (67,69%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fransiska (2016), yang menunjukkan bahwa hasil belajar skor tes awal atau *pretest* sebelum tindakan pada kelas kontrol VD 40,10 meningkat menjadi 60,35 pada skor tes akhir hasil belajar atau *posttest*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya Ibu Dra. Satriani DH, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Firdaus, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. Makmur Nurdin, M.Si. dan Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd., M.Pd. kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan rata-rata *pretest* siswa adalah 39,55 berada pada kategori kurang. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan rata-rata *posttest* siswa adalah 80,45 berada pada kategori sangat baik.

Respon siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,05%. Keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* di kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik dengan skor 92,98.

Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sehingga efektif untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Manurunge.

Saran

Diharapkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dalam mata pelajaran lain, sepanjang model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* cocok dengan variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2014). *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahmad. (2020). *Pengaruh Penilaian Kelas dan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Hasil Belajar IPS*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Ahmad, S. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ainiyah, N., Rusijono, & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking chips* Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 13-14.
- Anas. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biotek*, 8(2), 12-15.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arum. (2022). Kesulitan Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun Kutai Negara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basori, A. alawi. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Yatabu Surabaya." *Maju*, 6(2), 17-18.
- Damayanti, P. O. (2021). Efektivitas Media Video Berbasis Powerpoint dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 3 di Kelas IV B Minu Ngigas Waru. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.

- Dewi, Y. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking chips* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Saraswati Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 44-45.
- Eka, S., & Endayani., H. (2018). *Buku Konsep Dasar IPS*. Medan: CV Widya Puspita.
- Firda, F., Rapani, & Siswanto. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar. Skripsi. Universitas Tidar.
- Firdaus. (2016). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Sainsmat*, 1(2), 94-105